



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3404>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN APD PADA PERAWAT DI INSTALASI RAWAT INAP RSUD TENRIAWARU

^KAndi Rina Apriyanti Rizal¹, Rahman², Ikhram Hardi S³

^{1,3}Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(^K): arinaapriyanti11@gmail.com

arinaapriyanti110@gmail.com¹, aulia.bkd17@gmail.com², ikhram.hardi@umi.ac.id³

ABSTRAK

Perilaku keselamatan dan kesehatan kerja perawat di rumah sakit sangat penting, karena tindakan perawat sekecil apapun dapat menimbulkan risiko terhadap perawat. Pemakaian alat pelindung diri merupakan salah satu upaya untuk menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi perawat di beberapa ruangan perawatan rumah sakit dalam melakukan tindakan medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan penggunaan APD pada perawat di Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Tenriawaru Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap yaitu sebanyak 135 perawat. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 101 perawat. Metode analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, ketersediaan APD dan SOP pada perawat $p<0.05$ dan tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada perawat $p>0.05$ dengan hasil analisis pengetahuan ($p=0.000$), sikap ($p=0.276$), ketersediaan APD ($P=0.000$) dan SOP ($p=0.000$) dengan penggunaan APD pada perawat. Dari hasil penelitian ini disarankan bahwa perlu adanya perhatian khusus dari pihak manajemen rumah sakit tentang pentingnya penggunaan APD pada perawat dan standar operasional prosedur terkait penggunaan APD dalam melakukan tindakan medis kepada pasien di Rumah Sakit Tenriawaru.

Kata kunci: Penggunaan APD; perawat; rumah sakit.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 8 Juni 2022

Received in revised form : 15 Juni 2022

Accepted : 19 Desember 2022

Available online : 30 Desember 2022



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

The work safety and health behavior of nurses in hospitals is very important, because the smallest actions of nurses can pose a risk to nurses¹. The use of personal protective equipment is one of the efforts to create occupational safety and health for nurses in several hospital treatment rooms in carrying out medical actions². This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, availability of PPE, Standard Operating Procedures (SOP) with the use of PPE for nurses in the Inpatient Installation at Tenriawaru Hospital, Bone Regency. This type of research is a quantitative research using a cross-sectional approach. The population in this study were nurses in the inpatient room as many as 135 nurses. The sampling technique used is the Simple Random Sampling method with a total sample of 101 nurses. Data analysis method used Univariate and Bivariate with Chi-Square test at 95% confidence level ($\alpha=0.05$). The results of the analysis showed that there was a significant relationship between knowledge, availability of PPE and SOPs on nurses $p<0.05$ and there was no relationship between attitudes and the use of PPE on nurses $p>0.05$ with the results of knowledge analysis ($p=0.000$), attitudes ($p = 0.276$), the availability of PPE ($P = 0.000$) and SOP ($p = 0.000$) with the use of PPE on nurses. From the results of this study, it is suggested that special attention is needed from the hospital management regarding the importance of using PPE for nurses and Standard Operating Procedures related to the use of PPE in carrying out medical actions to patients at Tenriawaru Hospital.

Keywords: Use of PP; nurse; hospital

PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan promosi dan pemeliharaan tertinggi tingkat fisik, mental dan kesejahteraan sosial,¹ dimana terdapat pencegahan risiko mengalami kecelakaan kerja, perlindungan pekerja dari risiko yang dapat merugikan kesehatan, menempatkan dan memelihara pekerja dalam lingkungan kerja yang disesuaikan dengan peralatan fisiologis dan psikologis yang tidak membahayakan nyawa.^{2,3} Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit menyebutkan bahwa pengelola rumah sakit harus menjamin kesehatan dan keselamatan baik terhadap SDM rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit dari berbagai potensi bahaya di rumah sakit.⁴

Rumah sakit merupakan salah satu institusi penyelenggara pelayanan kesehatan di industri jasa yang mempunyai karakteristik khusus seperti padat karya, padat pakar, padat modal, padat teknologi, memiliki akses lebih terbuka selain pada pekerja rumah sakit (pasien, pengantar pasien dan pengunjung pasien), serta memiliki kegiatan yang terus menerus setiap hari dengan berbagai potensi bahaya yang terdapat di rumah sakit.⁴ Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumhaskitan, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.⁵

WHO menjelaskan bahwa 2.5% petugas kesehatan di seluruh dunia menghadapi paparan HIV, sekitar 40% menghadapi paparan virus Hepatitis B dan Hepatitis C, dan sebagian besar infeksi yang dihasilkan dari paparan tersebut berada di negara berkembang.⁶ Menurut beberapa penelitian kejadian infeksi di rumah sakit dianggap sebagai suatu masalah serius yang mengancam kesehatan dan keselamatan pasien, pengunjung dan petugas kesehatan secara global. Selain itu, kejadian infeksi juga berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan dan peningkatan pembiayaan pelayanan kesehatan. Buruknya suatu pelayanan kesehatan, khususnya dalam pencegahan infeksi dan pengendalian infeksi

dapat mengakibatkan infeksi nosokomial, yaitu infeksi yang terjadi di rumah sakit, dapat terjadi karena adanya transmisi mikroba patogen yang bersumber dari lingkungan rumah sakit dan perangkatnya.⁷

Menurut Dewan Penasehat Keselamatan Pasien, infeksi nosokomial menyebabkan 1.5 juta kematian setiap hari di seluruh dunia. Studi yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) pada 55 rumah sakit di 14 negara di seluruh dunia juga menunjukkan bahwa 8.7% pasien di rumah sakit menderita infeksi selama menjalani perawatan di rumah sakit. Kasus infeksi nosokomial di Indonesia mencapai 15.74% jauh berbanding terbalik dari negara maju yang hanya berkisar 4.8 – 15.5%.³

Perilaku perawat yang bekerja di rumah sakit sangat bersangkutan dengan aktivitas dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dan pencegahan terjadinya penyakit. Penggunaan alat pelindung diri bagi perawat merupakan hal yang sangat penting dan diutamakan untuk keselamatan diri sendiri maupun orang lain.⁸ Perawat yang melayani pelayanan kesehatan kerja, memiliki kebebasan profesional dalam melaksanakan tugasnya, diperkenankan memasuki area tempat kerja untuk melakukan pemeriksaan dan mendapatkan keterangan yang diperlukan³. Secara umum, perawat memiliki tanggung jawab yang besar sehingga perlu mengenal dan mengetahui proses produksi, peralatan dan bahan yang digunakan dalam produksi, sistem dan tata cara kerja di rumah sakit, lingkungan kerja serta beberapa aspek lainnya. Perilaku perawat menggunakan alat pelindung diri sebagai upaya keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja.⁹

Petugas kesehatan yaitu perawat dituntut untuk memberikan pelayanan yang tanggap dan kompeten dalam menangani kasus pasien. Perawat sangat beresiko tertular infeksi karena diakibatkan oleh kuman patogen seperti HIV, virus hepatitis C dan hepatitis B. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmadona tahun 2014, menemukan bahwa petugas kesehatan termasuk perawat sangat berisiko tinggi tertular HIV/AIDS karena saat mereka melakukan tindakan prosedur medis yang terjadi perawat akan sering melakukan kontak dengan tubuh pasien diantaranya kontak dengan darah pasien, cairan tubuh pasien melalui percikan pada mukosa mata, mulut, dan hidung.¹⁰

Seorang perawat harus memperhatikan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di tempat kerja karena kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri sebelum melakukan tindakan prosedur medis pada pasien merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meminimalisir risiko yang terjadi dan sebagai bentuk jaminan keselamatan dan keamanan bekerja saat melakukan tindakan prosedur medis.⁷ Berdasarkan hasil penelitian Udin tahun 2016 di Rumah Sakit Sari Asih Serang menemukan bahwa kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, pengetahuan, sikap, tindakan serta komunikasi yang baik dengan pihak rumah sakit dan ketersediaan alat pelindung diri oleh pihak manajerial rumah sakit.¹¹

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti dari Rumah Sakit Umum Daerah Tenriwaru Kabupaten Bone dan laporan data terdapat 12 kasus kecelakaan kerja dalam tahun 2018 sampai tahun 2021. Kecelakaan kerja tercatat 12 orang mengalami kecelakaan kerja (tertusuk benda tajam), pada tahun 2020 tercatat 1 orang tertusuk benda tajam, dan pada tahun 2021 tercatat sebanyak 3 orang tertusuk jarum (benda tajam). Karena tusukan benda tajam sangat berpeluang terhadap tersebarnya penyakit infeksi

nosokomial. Sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk menghindari dan meminimalisir penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja yang ada di rumah sakit. Terlebih untuk menghindarkan perawat terpajan oleh bakteri dan virus patogen akibat tusukan jarum suntik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada perawat di Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Tenriawaru Kabupaten Bone.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada perawat di rawat inap Rumah Sakit Tenriawaru Kabupaten Bone, teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Tenriawaru Kabupaten Bone tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini yaitu perawat di instalasi rawat inap sebanyak 101 orang. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha = 0.05$. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone Tahun 2022

Umur	n	%
25-30	19	18.8
31-35	54	53.5
36-40	17	16.8
41-45	9	8.9
46-50	2	2.0
Total	101	100.0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelompok umur yang paling banyak berumur 31-35 tahun yaitu sebanyak 54 orang (53.5%) dan yang paling sedikit berumur 46-50 tahun yaitu sebanyak 2 orang (2.0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone Tahun 2022

Pendidikan Terakhir	n	%
DIII (Diploma)	40	39.6
S1 (Sarjana)	33	32.7
Ners	27	26.7
S2 (Magister)	1	1.0
Total	101	100.0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah DIII (Diploma) yaitu sebanyak 40 orang (39.6%) dan yang paling sedikit adalah S2 (Magister) sebanyak 1 orang (1.0%).

B. Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan pada Perawat di RSUD Tenriwaru Kabupaten Bone Tahun 2022

Pengetahuan	n	%
Baik	94	93.1
Kurang	7	6.9
Total	101	100.0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri sudah baik yaitu sebesar 93.1% (94 orang) dan kurang sebesar 6.9% (7 orang).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategori Sikap pada Perawat di RSUD Tenriwaru Kabupaten Bone Tahun 2022

Sikap	n	%
Positif	99	98.0
Negatif	2	2.0
Total	101	100.0

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa perawat dengan sikap positif sudah sebesar 98.0% (99 orang) dan negatif sebesar 2.0% (2 orang).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kategori Ketersediaan APD pada Perawat di RSUD Tenriwaru Kabupaten Bone Tahun 2022

Ketersediaan APD	n	%
Tersedia	92	91.1
Tidak Tersedia	9	8.9
Total	101	100.0

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa perawat yang menyatakan APD yang tersedia sebesar 91.1% (92 orang) dan tidak tersedia 8.9% (9 orang).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kategori Standar Operasional Prosedur pada Perawat di RSUD Tenriwaru Kabupaten Bone Tahun 2022

Standar Operasional Prosedur (SOP)	n	%
Ada Terpajang	85	84.2
Tidak Terpajang	16	15.8
Total	101	100.0

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa perawat yang menyatakan SOP terpajang yaitu sebesar 84.2% (85 orang) dan yang tidak terpajang 15.8% (16 orang).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kategori Penggunaan APD pada Perawat di RSUD Tenriwaru Kabupaten Bone Tahun 2022

Penggunaan APD	n	%
Menggunakan	86	85.1
Tidak Menggunakan	15	14.9
Total	101	100.0

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa perawat yang menggunakan APD yaitu sebesar 85.1% (86 orang) dan yang tidak menggunakan 14.9% (15 orang).

C. Analisis Bivariat

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan pada Perawat di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone Tahun 2022

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total		p (Value)
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	86	91.5	8	8.5	94	100	0.000
Kurang	0	0	7	100	7	100	
Total	86	85.1	15	14.9	101	100	

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa pengetahuan perawat sudah baik sebanyak 94 responden dan yang menyatakan menggunakan APD sebanyak 86 responden (91.5%). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p=0.000$ ($p <$ dari nilai $\alpha=0.05$). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan APD perawat di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone.

Tabel 9. Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD pada Perawat di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone Tahun 2022

Sikap	Penggunaan APD				Total		p (Value)
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	85	85.9	14	14.1	99	100	0.276
Negatif	1	50.0	1	50.0	2	100	
Total	86	85.1	15	14.9	101	100	

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa sikap positif perawat terhadap penggunaan APD sebanyak 99 responden dan yang menyatakan menggunakan APD sebanyak 85 responden (85.9%). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,276$ ($p >$ dari nilai $\alpha=0.05$). Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan APD pada perawat di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone.

Tabel 10. Hubungan Ketersediaan APD dengan Penggunaan APD pada Perawat di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone Tahun 2022

Ketersediaan APD	Penggunaan APD				Total		p (Value)
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		n	%	
	n	%	n	%			
Tersedia	86	93.5	6	6.5	92	100	0.000
Tidak Tersedia	0	0	9	100	9	100	
Total	86	85.1	15	14.9	101	100	

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa perawat yang menyatakan APD sudah tersedia sebanyak 92 responden dan yang menyatakan menggunakan APD sebanyak 86 responden (93.5%). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p=0.000$ ($p <$ dari nilai $\alpha=0.05$). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD pada perawat di RSUD

Tenriawaru Kabupaten Bone.

Tabel 11. Hubungan Standar Operasional Prosedur dengan Penggunaan APD pada Perawat di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone Tahun 2022

Standar Operasional Prosedur (SOP)	Penggunaan APD				Total		p (Value)
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		n	%	
	n	%	n	%			
Ada Terpajang	79	92.9	6	7.1	85	100	0.000
Tidak Terpajang	7	43.75	9	56.25	16	100	
Total	86	85.1	9	14.9	101	100	

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa perawat yang menyatakan SOP terpajang sebanyak 85 responden dan yang menyatakan menggunakan APD sebanyak 79 responden (92.9%). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p=0.000$ ($p < \alpha=0.05$). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara SOP dengan penggunaan APD pada perawat di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone.

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan dengan Penggunaan APD

Pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri yaitu apa yang diketahui perawat tentang penggunaan APD serta risiko bila tidak menggunakan sarung tangan, gaun pelindung/celemek, masker, penutup kepala dan sepatu tertutup pada saat bekerja. Pengetahuan yang baik bagi seorang perawat sangat menunjang kepatuhan perawat tersebut untuk melakukan tindakan dalam hal ini menggunakan APD karena ia selalu merasa tertuntut karena telah mengetahui manfaat dari penggunaannya dan bahaya jika tidak menggunakan APD.¹² Berdasarkan uji *chi-square* nilai $p \text{ value}=0.000$ ($p < \alpha=0.05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada perawat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang bekerja di ruang rawat inap sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai Alat Pelindung Diri (APD). Melalui pemberian kuesioner didapatkan hasil pengetahuan perawat tentang APD sudah baik, seperti mengetahui syarat-syarat APD, manfaat APD saat bekerja, dan perawat juga sudah mengetahui apa saja APD standar yang wajib digunakan di ruang rawat inap. Namun kenyataan di lapangan masih terdapat perawat yang tidak menggunakan APD saat melakukan tindakan terhadap pasien seperti kacamata pelindung, penutup kepala dan sepatu tertutup. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu yang menyebabkan perawat masih terdapat tidak menggunakan APD dikarenakan mereka memahami bahwa APD digunakan dalam kondisi darurat misalnya pada pasien yang menderita penyakit menular, serta keterbatasan APD yang disediakan oleh pihak manajemen rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku dalam penggunaan APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indragiri dan Salihah tahun 2019 menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya untuk

menggunakan alat pelindung diri. Dengan adanya pengetahuan yang baik pada setiap perawat, mereka diharapkan dapat mengerti maksud dan tujuan penggunaan alat pelindung diri selama bekerja. Juga diharapkan bahwa perawat dapat menyadari setiap resiko dan bahaya yang akan terjadi setiap saat jika tidak memakai alat pelindung diri yakni bahaya kecelakaan dan resiko penyakit akibat kerja yang biasa juga disebut sebagai infeksi nosokomial.¹³

B. Sikap dengan Penggunaan APD

Sikap dalam operasionalnya di lapangan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai reaksi atau respon perawat mengenai cara para perawat menggunakan APD yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) di ruang rawat inap. Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.⁷ Berdasarkan uji *chi-square* nilai *p value*=0.276 ($p > \alpha = 0.05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan APD pada perawat. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti di RSUD Tenriwaru Kabupaten Bone sikap yang ditunjukkan perawat sudah baik, dilihat dari banyaknya perawat bersikap positif menggunakan APD. Masih terdapatnya perawat yang tidak menggunakan APD dengan menunjukkan sikap positif atau sudah baik disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi sehingga suatu sikap positif belum tentu akan terbentuk menjadi suatu tindakan.¹⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariana tahun 2018 menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD, kepatuhan menggunakan alat pelindung diri disebabkan karena tingkat kesadaran perawat yang masih kurang dan ketersediaan alat pelindung diri.¹⁵ Jika perawat bersikap positif maka akan berperilaku baik dalam penerapan APD, sebaliknya jika perawat bersikap negatif maka cenderung berperilaku kurang baik dalam penerapan APD.¹ Untuk itu perlu adanya pembentukan sikap perawat tentang penerapan APD menjadi lebih baik sehingga perawat dapat melaksanakan penerapan APD dengan baik.

C. Ketersediaan APD dengan Penggunaan APD

Ketersediaan APD yang dimaksud adalah jika tersedianya alat pelindung diri bagi perawat pada saat melakukan tindakan prosedur medis. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dalam bekerja yaitu faktor pendukung (*enabling factor*) adalah fasilitas, sarana atau prasarana yang mendukung atau memfasilitasi terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat.³ Berdasarkan hasil uji *chi-square* nilai *p value*=0.000 ($p < \alpha = 0.05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD pada perawat.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti di RSUD Tenriwaru Kabupaten Bone diketahui bahwa terdapat 91.1% perawat yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana prasarana APD sudah dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa RSUD Tenriwaru Kab. Bone memang

sudah menyediakan fasilitas yang cukup memadai untuk penggunaan APD. Sebaiknya perawat lebih berhati-hati dalam memberikan obat kepada pasien karena apabila pasien salah menerima obat maka akan berakibat fatal untuk kesehatan pasien. Terdapatnya ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD terhadap pencegahan infeksi nosokomial APD yang lengkap di rumah sakit akan membantu perawat dalam menerapkan APD dengan baik, sedangkan sarana dan prasarana yang tidak lengkap membuat perawat sulit dalam menerapkan penggunaan APD sesuai dengan standar yang diterapkan rumah sakit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadeak tahun 2019 bahwa ketersediaan APD akan mempengaruhi perilaku perawat dalam penerapan APD. Jika APD tersedia dengan lengkap maka perawat akan bisa menggunakan APD tersebut saat melakukan tindakan medis.¹⁶

D. Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan Penggunaan APD

Standar operasional prosedur merupakan faktor pendorong atau memperkuat untuk terjadinya suatu perilaku.⁸ Standar operasional prosedur dalam penelitian ini adalah pernyataan tertulis yang dibuat oleh pimpinan/manajemen RSUD Tenriawaru Kab. Bone terhadap responden dalam menggunakan alat pelindung diri, dan pada saat melakukan tindakan prosedur medis terhadap pasien, yaitu dilihat pada kuesioner pernyataan ada dan tidak terpajang dan ada serta terpajang. Berdasarkan uji *chi-square* nilai *p value*=0.000 ($p < \alpha = 0.05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara standar operasional prosedur dengan penggunaan APD pada perawat.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone diketahui bahwa masih terdapat standar operasional prosedur yang tidak terpajang pada ruang-ruang keperawatan yang menyebabkan masih adanya perawat melakukan tindakan medis seperti biasanya tanpa melihat SOP yang terpajang. Prosedur penggunaan APD di rumah sakit sangatlah penting, karena dengan adanya kebijakan ini, perawat akan dapat lebih tahu tentang pentingnya penggunaan APD, sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada saat melakukan tindakan prosedur medis pada pasien.¹²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih tahun 2018 bahwa terdapat hubungan antara penetapan standar operasional prosedur dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik penerapan SOP terkait penggunaan APD maka akan meningkatkan perilaku penggunaan alat pelindung pada perawat di instalasi rawat inap.³

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit Tenriawaru Kabupaten Bone tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki hubungan terhadap penggunaan APD adalah pengetahuan, ketersediaan APD dan standar operasional prosedur. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah variabel sikap. Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan judul yang sama karena penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan perlu penambahan variabel yang berhubungan dengan penggunaan APD

pada perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit Tenriawaru Kabupaten Bone tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sudarmo, Zairin Noor Helmi, Marlinae L. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. *J Berk Kesehatan*. 2016;1(2):88–95.
2. Nurmalia D, Ulliya S, Neny L, Hartanty AA. Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Perawat di Ruang Perawatan Rumah Sakit. *J Holist Nurs Heal Sci*. 2019;2(1):45–53.
3. Ningsih H. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat Di Instalasi Rswat Inap RSUD Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat Tahun 2018. 2018.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. 2016.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahasakitan. 2021.
6. Hadi S, Sastrawan S, Zuhro R. Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap, Motivasi dan Kompleksitas Tugas dengan Kewaspadaan Standar di Rumah Sakit. *J Imu Sos dan Pendidik*. 2021;5(4):855–62.
7. Fridalni N, Rahmayanti R. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri. *J Kesehat Med Sainatika*. 2020;11(1):46–50.
8. Meilawati I, Prapancha Y, Wiyono T. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Luka Tusuk Jarum Suntik Pada Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob Tahun 2018. *J Bid Ilmu Kesehat*. 2019;9(1):24–36.
9. Iswara A. Hubungan Perilaku Perawat dengan Penerapan Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit Anisyah Iswara. 2019;
10. Hutabarat G. Penggunaan Alat Pelindung Diri Oleh Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara Tahun 2021. *Karya Tulis Ilm*. 2021;1–82.
11. Rizkita A, Fathimah A, Asnifatima A. Analisis Perilaku Aman Bekerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap Garuda Bawah Di Rumah Sakit Tingkat IV Salak Bogor Pada Bulan Desember 2019 - Januari 2020. *J Mhs Kesehat Masy*. 2020;3(5):440–51.
12. Putri JM, Rahayu D. Analisis Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit di Kota Bandar Lampung Tahun 2018. *Junal Ilmu Kesehat Masyarakat Indones*. 2021;2(1):1–9.
13. Indragiri S, Salihah L. Hubungan Pengawasan dan Kelengkapan Alat Pelindung Diri dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri. *J Kesehat*. 2019;10(1):5–11.
14. Syarfan NR, Sudarman, Suhermi. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan APD pada Perawat di IGD dan ICU. *Wind Nurs J*. 2022;03(01):371–9.
15. Mariana S, Miswan, Andri M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Perawat di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli. 2018;1(1):888–97.
16. Nadeak YP. Perilaku Perawat tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Rm. Djoelham Binjai Tahun 2019. *Karya Tulis Ilm*. 2019;